

MEMBANGUN KEBERLANJUTAN USAHA BERBASIS *ECO FRIENDLY* PADA USAHA COCOLOCO BALI, DESA AYUNAN, KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari^{1,*}, IA Cynthia Saisaria Mandasari²⁾ dan Ir. I Gusti Ngurah Sugiana³⁾

(Universitas Warmadewa^{1,2,3)}
ratnabastian28@gmail.com^{*)}

Abstract

CocoLoco Bali under the auspices of CV. Puspa Bawartha, located in Ayunan Village, Banjar, Central Badung, is a business engaged in the field of young coconut suppliers in attractive packaging and ready to consume, which will later be distributed directly to consumers who order. Mr. Biki's business is an eco-friendly product business, where this business produces environmentally friendly products and has minimal impact on the environment. This eco-friendly product business has very good prospects, considering that Bali is a tourism area. The number of investors who build hotels, restaurants, and beach clubs is a great opportunity for CocoLoco to increase sales. However, increasing sales will certainly affect the increase in waste generated from peeling coconuts. The next problem is related to employee health and safety (K3). In the production process, employees will use very sharp machines to peel coconuts, as well as very hot tools for the labeling process. The Community Partnership Empowerment Program (PKM) implemented at CV. Puspa Bawartha "CocoLoco Bali" has provided various positive impacts both from a social and economic perspective.

Keywords: Occupational Health and Safety (K3), waste treatment, sustainable.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia, dengan luas lahan perkebunan mencapai 3,6 juta hektare dan jumlah produksi sebesar 2,8 juta ton per tahun. Sebagian besar merupakan perkebunan rakyat seluas 3,729 ribu ha (98,18%) sisanya milik negara seluas 5,5 ribu ha (0,14 %) dan perkebunan milik swasta seluas 64 ribu ha (1,68%), dengan total produksi sebesar 2.247 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Masyarakat di Indonesia mengolah kelapa menjadi bahan makanan, minuman, maupun kerajinan yang dibuat dari tempurung dan serabut

kelapa. Seperti usaha yang bernama "CocoLoco Bali" di bawah naungan CV. Puspa Bawartha, yang bertempat di Desa Ayunan Banjar Badung Tengah. Usaha yang dimiliki oleh Bapak Biki merupakan usaha yang bergerak di bidang supplier kelapa muda dalam kemasan menarik dan langsung siap untuk dikonsumsi, yang nantinya didistribusikan langsung kepada konsumen yang memesan. Usaha Bapak Biki merupakan usaha *eco friendly product*, dimana usaha ini menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan berdampak minim terhadap lingkungan.



Produk CocoLoco Bali

Usaha *eco friendly product* ini memiliki prospek yang sangat baik, mengingat Bali merupakan daerah pariwisata. Banyaknya investor yang membangun hotel, restaurant, maupun *beach club* menjadi peluang besar bagi CocoLoco untuk dapat meningkatkan penjualan. Namun semakin meningkatnya penjualan tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan limbah yang dihasilkan dari pengupasan kelapa. Permasalahan ini sebelumnya telah diatasi oleh CocoLoco Bali dengan cara membayar biaya kebersihan. Petugas kebersihan akan datang untuk mengambil limbah sabut kelapa tersebut. Namun hal ini tidak berjalan efektif, mengingat Limbah kulit kelapa yang dihasilkan dari proses pengupasan kelapa semakin hari semakin bertambah akibat proses produksi yang dilakukan setiap hari. Limbah sabut kelapa yang kian bertambah setiap harinya membuat mitra harus mengeluarkan biaya kebersihan yang banyak sehingga hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang didapat. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh CocoLoco. Dalam rangka mencapai keberlanjutan usaha,

pengelolaan sumber daya dan limbah produksi yang baik menjadi solusi yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Strategi pengelolaan sumber daya dalam hal ini tenaga kerja, serta pengolahan limbah hasil produksi menjadi produk yang dapat dijual kembali, tentu akan menambah nilai perusahaan itu sendiri. Permasalahan selanjutnya yaitu terkait kesehatan dan keselamatan karyawan (K3). Pada proses produksi, karyawan akan menggunakan mesin yang sangat tajam untuk mengupas kelapa, serta alat yang sangat panas untuk proses pelabelan. Namun perusahaan belum memiliki SOP yang pasti terkait perlindungan karyawan pada saat melakukan proses produksi. Belum adanya alat pelindung diri yang memadai untuk melindungi karyawan saat bekerja. Hal ini tentu menjadi permasalahan, sehingga perlu untuk memberikan pemahaman pentingnya perlindungan karyawan. Karena karyawan merupakan aset yang sangat penting yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian diperlukan strategi yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh CocoLoco Bali,

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra CocoLoco Bali dapat dilakukan melalui serangkaian tahapan atau langkah-langkah yang terstruktur. CocoLoco Bali memiliki beberapa permasalahan yang terjadi, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan strategi yang tepat. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah Melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra Berdasarkan kajian tersebut, Perusahaan harus mencari pihak ketiga yang dapat mengambil limbah sisa produksi dan membuangnya pada tempat penampungan akhir. Namun padanya kenyataannya limbah tersebut tidak setiap hari diangkut dan semakin bertumpuk setiap harinya. Biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga cukup banyak dan dirasa kurang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Perusahaan juga belum memiliki SOP yang pasti terkait perlindungan karyawan pada saat melakukan proses produksi. Belum adanya alat pelindung diri yang memadai untuk melindungi karyawan saat bekerja. Hal ini tentu menjadi permasalahan, sehingga perlu untuk memberikan pemahaman pentingnya perlindungan karyawan. Karena karyawan merupakan aset yang sangat penting yang dimiliki oleh perusahaan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan utama, tim melanjutkan dengan melakukan pengembangan tim pemberdayaan. Kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim pemberdayaan yang terdiri dari mahasiswa dan dosen terkait untuk mendukung

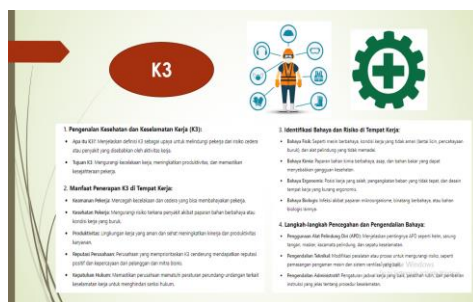
implementasi solusi dan aktivitas pemberdayaan. Berdasarkan hasil kajian dan diskusi dengan pemangku kepentingan, beberapa strategi pengembangan telah dirumuskan yaitu: 1) Untuk mengatasi masalah limbah hasil produksi, mitra dapat mengubah kulit kelapa tersebut menjadi serbuk. Tentunya dengan mengubah sabut kelapa tersebut menjadi serbuk dapat memudahkan mitra dalam mengelola limbah tersebut, 2) Untuk meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), maka tim memberikan penyuluhan kepada mitra mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan SDM yang dimiliki. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja (Putri dan Assidiq, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian memberikan pelatihan pengolahan limbah usaha. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan ide dan pengetahuan kepada mitra dalam mengelola limbah sisa hasil usaha. Dalam hal ini tim pengabdian memberikan penyuluhan melalui power point dan disertai dengan video pengolahan limbah sabut kelapa sisa hasil produksi. Materi ini dijelaskan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa. Mitra diberikan penyuluhan mengenai pengolahan limbah sabut kelapa menjadi serbuk sabut kelapa. Dimana serbut sabut kelapa ini nantinya dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik.

Tidak hanya menjadi pupuk saja, pengolahan limbah sabut kelapa menjadi serbuk dapat memudahkan mitra saat akan menyerahkan limbah tersebut kepada petugas kebersihan desa. Sehingga dapat meminimalkan biaya pembuangan sampah. Tim pengabdian juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(K3) sangat penting bagi mitra, terutama untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsep K3, manfaat penerapannya, serta langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.



Materi Penyuluhan K3 dan Pengolahan Limbah Sabut Kelapa

Evaluasi pelaksanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) pada CV. Puspawartha “CocoLoco Bali” bertujuan untuk mengukur sejauh mana program ini telah mencapai indikator capaian yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan program PKM. Mereka menyatakan bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi mereka, terutama dalam hal peningkatan pemahaman akan K3, serta mendapatkan ide baru dalam mengelola limbah sabut kelapa. Persepsi positif mitra terhadap penyuluhan dalam pengolahan limbah hasil produksi. Mitra memiliki keterampilan baru dalam mengolah limbah kulit kelapa. Dalam hal ini mitra akan mengolah limbah kulit kelapa tersebut menjadi serbuk. Perbandingan standar kerja mitra dalam pembuatan produknya. Jika

sebelumnya mitra masih melakukan produksi produknya tanpa menggunakan pengaman, setelah sosialisasi diharapkan mitra sudah menggunakan alat keamanan dalam bekerja. Mitra telah dinyatakan mampu untuk menerapkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di CV. Puspawartha “CocoLoco Bali” telah memberikan berbagai dampak positif baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Secara sosial, program PKM telah berhasil memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam pekerjaan mitra sehari-hari, baik di industri maupun di masyarakat. Keterampilan ini dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian juga meningkatkan keterampilan mitra dalam mengolah

limbah sabut kelapa hasil sisa produksi. Sehingga mitra dapat tetap menjaga lingkungan dan sustainabilitas usaha mereka. Pelatihan K3 memastikan bahwa tenaga kerja memahami pentingnya keselamatan di tempat kerja, yang mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ini dapat meningkatkan produktivitas karena lebih sedikit gangguan yang disebabkan oleh kecelakaan. Dampak ekonomi yang diberikan yaitu program ini juga membantu mitra dalam pengurangan biaya operasional dalam hal ini biaya kebersihan. Dengan pengelolaan limbah yang efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pengolahan dan pembuangan limbah, serta menghindari denda atau sanksi terkait pelanggaran peraturan lingkungan. Produk yang dihasilkan dari proses pengolahan limbah (seperti kompos dari limbah organik atau produk daur ulang) dapat memiliki nilai ekonomi, yang bisa menambah pendapatan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di CV. Puspa Bawartha “CocoLoco Bali” dalam rangka membangun usaha berkelanjutan berbasis *eco friendly* menghasilkan beberapa simpulan yaitu perbandingan standar kerja mitra dalam pembuatan produknya. Mitra telah dinyatakan mampu untuk menerapkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Persepsi positif mitra terhadap penyuluhan dalam pengolahan limbah hasil produksi. Mitra memiliki keterampilan baru dalam mengolah limbah kulit kelapa. Dalam hal ini mitra akan mengolah limbah kulit kelapa tersebut menjadi

serbuk. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan program PKM. Mereka menyatakan bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi mereka, terutama dalam hal peningkatan pemahaman akan K3, serta mendapatkan ide baru dalam mengelola limbah sabut kelapa. Adapun saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di CV. Puspa Bawartha “CocoLoco Bali” dalam rangka membangun usaha berkelanjutan berbasis *eco friendly*, yaitu Tim pengabdian dapat mempertimbangkan untuk memberikan penyuluhan dalam pembuatan proposal yang akan digunakan dalam rangka mengajukan proposal ke lembaga pemerintah, program CSR perusahaan, atau organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan pendanaan. Mitra juga dapat mengembangkan produk turunan lain dari serbuk sabut kelapa, seperti produk kerajinan atau media tanam. Sehingga mitra dapat mengeksplorasi pasar baru untuk produk-produk ini, baik lokal maupun internasional. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan faktor-faktor penghambat dapat diatasi, sehingga program PKM di CV. Puspa Bawartha “CocoLoco Bali” dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul CV. Puspa Bawartha “CocoLoco Bali” dalam rangka membangun usaha berkelanjutan berbasis *eco friendly* tahun 2024 telah selesai dijalankan. Kami mengucapkan terimakasih pada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian

Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah banyak memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada CV. Puspa Bawartha “CocoLoco Bali” yang telah konsisten mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Praptono, S. (2021). Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 146–153. <https://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/issue/view/1122>
- Diansyah, R., Syahril, Aryanto, Arribe, E., & Winarso, D. (2017). Penguatan umkm melalui pelatihan blog. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*.
- Kustono, D., Nur, A.B., Suyetno, A., 2021. Implementasi Health Belief Model Pada Pekerja Industri Tempe dan Pandai Besi di Desa Sumberpasir. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS) 2021*.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, (3), 204–214.
- Pratama, D.N., 2017. Identifikasi risiko musculoskeletal disorders(msds) pada pekerja pandai besi. *Indones. J. Occup. Saf. Health* 6, 78. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.78-87>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat, *ASKARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksar.a.6.1.62-71.2020>
- Regia, R.A., 2017. Potensi bahaya debu silika terhadap kesehatan pandai besi desa mekarmaju kabupaten bandung potential hazard of silica dust to health of blacksmith in mekarmaju village, bandung 8. *Jurnal Dampak Teknik Lingkungan UNAND* 14(2): 73-80 (Juli 2017)
- Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 36. <https://doi.org/10.30736/Jab.V4i01.87>
- Shohabatussa'adah, & Muasomah. (2021). Pemanfaatan microsoft excel dalam membantu penyusunan laporan keuangan di tpq an-najah tirta pekalongan. *Jurnal Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 4(1), 28– 35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.11637>